

TAJUK RENCANA

Dari Gunung Kembali ke Gunung

*Ingsun kagungan kersa:
Gunung bali gunung,
kuwi apa sing bisa tak andharake
marang sliramu kabeh,
muga-muga bisa kaleksanan.*

Gunung harus dikembalikan sebagaimana mestinya gunung, yakni bentuk alam lereng Merapi yang tadinya gunung harus kembali menjadi gunung. Demikian titah Ngarsa Dalem Sri Sultan Hamengku Buwono ketika bertemu warga, kelompok tani, Lurah Hargobinangun, dan Wakil Bupati Sleman saat beranjangsana di Aula Kalurahan Hargobinangun Pakem Sleman, Sabtu (11/9) lalu.

Karena Sri Sultan hadir bersama anak dan cucu, dan tanpa protokol, tentu saja kehadirannya itu lebih tepat disebut *ngaruhke* wilayah, sebagai Raja Kraton (Kasultanan) Yogyakarta, yang kemudian menyampaikan *titah* atau *dhawuh* kepada rakyat. Setelah berkeliling ke sejumlah lokasi penambangan dan bertemu langsung dengan berbagai elemen masyarakat, khususnya di kawasan Sultan Ground, ditemukan adanya kerusakan lingkungan akibat penambangan ilegal di sejumlah titik. Maka, lahir lah *titah* tersebut: Gunung harus kembali ke gunung.

Bagi masyarakat Jawa tradisional, gunung adalah simbol tujuan mulia, *gegayuhan luhur*. Gunung yang punya watak kokoh, kuat, besar, agung, menjulang tinggi. Bahkan dalam ritual Jawa juga ada simbol *tumpeng* atau gunung, yang melambangkan arah yang hendak dituju manusia. Tempat yang maha tinggi dan maha agung. Ke sanalah, semua permohonan dan doa manusia tertuju.

Gunung diyakini memiliki kekuatan besar, yang dapat mendatangkan bencana tetapi juga bisa mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitarnya, termasuk Gunung Merapi di Daerah Istimewa Yogyakarta, tentunya.

Alam sekitar termasuk gunung, diyakini tidak hanya menjadi ancaman tetapi juga sumber hidup dan kehidupan manusia. Hal itu seperti pendapat R von Heine Geldern dalam *Conception of State and Kingship in South-East Asia* (1945), yang kemudian dikutip dalam Sejarah Nasional II (Marwati Djoened Poesponegoro dkk, 1984).

Disebutkan, bahwa kerajaan-kerajaan kuna di Asia Tenggara mempunyai landasan kosmogonis. Yaitu kepercayaan keharusan adanya keserasian antara dunia manusia (mikrokosmos) dengan alam semesta (makrokosmos). Manusia selalu ada di bawah pengaruh kekuatan-kekuatan yang terpancar dari bintang-bintang dan planet-planet. Kekuatan-kekuatan itu diyakini dapat membawa kebahagiaan, kesejahteraan dan perdamaian atau bencana kepada manusia. Semua tergantung dari dapat atau tidaknya individu, kelompok-kelompok sosial, terutama kerajaan (negara), menyerasikan hidup dan semua kegiatannya dengan gerak alam semesta.

Mengingat gunung tidak hanya dianggap sebagai simbol kekuatan bagi masyarakat (Jawa) tradisional tetapi juga negara, maka tidak berlebihan kalau Sri Sultan Hamengku Buwono X menitahkan kepada rakyatnya, agar gunung dikembalikan ke gunung. Ini benar-benar *titah* yang dilandasi kearifan lokal terkait alam dan lingkungan hidup, kehidupan dan penghidupan manusia. □

'SUNTUK'. Barangkali itu kata-kata yang sering terbesit di benak kita di saat penerapan PPKM. Berdiam diri di rumah bagi sebagian orang seringkali membuat bosan dan terkekang, terlebih bagi mereka yang terbiasa berwisata di akhir pekan. Berwisata sudah menjadi kebutuhan hidup semua kalangan, baik kelas atas maupun bawah. Bagi orang berkecukupan tentu akan memilih objek wisata premium. Sementara ekonomi bawah tentu akan menyesuaikan dengan kemampuannya.

Tak dapat dipungkiri bahwa kebijakan PPKM telah mengakibatkan sektor pariwisata kembali terpuruk setelah sempat ada tanda-tanda perbaikan di awal tahun. Sebagai ilustrasi, pada bulan Juli 2021 dimana PPKM darurat mulai diterapkan, tingkat penghunian kamar hotel (TPK) secara nasional langsung turun hingga 22,38%. Angka terendah sejak Juni 2020 di saat diterapkannya PSBB dimana TPK-nya hanya 19,7% (BPS, 2021). Dalam kondisi normal (sebelum pandemi), biasanya angka TPK Indonesia berkisar antara 50%-60%.

Turun Level PPKM

Pelanggaran PPKM akibat penurunan kasus Covid-19 diprediksi akan menciptakan aksi balas dendam untuk berwisata atau yang saat ini familiar dengan istilah *revenge tourism*. Kejadian *revenge tourism* telah terjadi di China dan India setelah berakhirnya masa penguncian wilayah. Beberapa wilayah di Indonesia diperkirakan juga akan mengalami fenomena serupa, terutama di daerah yang telah mampu menurunkan level PPKM-nya.

Mulai dibukanya tempat wisata, mall maupun restoran telah memberi angin segar bagi pecandu wisata untuk segera melampiaskan kekangan dan kebosanan mereka. Namun bangkitnya *revenge tourism* juga masih diikuti dengan kekhawatiran sejumlah pihak. *Euforia* berpotensi menimbulkan lonjakan kasus

Eri Kuntoro

Covid-19 baru karena susahnyanya menghindari kerumunan di tempat wisata.

Revenge tourism sebuah dilema. Di satu sisi bisa mendongkrak ekonomi pelaku wisata, di sisi lain menimbulkan risiko terciptanya kluster-kluster penyebaran Korona yang baru. Saat ini pemerintah telah mensyaratkan pengunjungan objek wisata minimal telah divaksinasi dosis pertama dan harus memanfaatkan aplikasi pedulilindungi untuk memantau



KR-JOKO SANTOSO

kerumunan. Namun pergerakan orang terkadang sulit dikendalikan, sebagai contoh kerumunan yang terjadi di Pantai Pangandaran pada 11-12 September 2021 yang lalu dimana beberapa pengunjungnya mengabaikan prokes.

Potensi *revenge tourism* usai PPKM ini diperkirakan akan lebih besar dibandingkan usai PSBB setahun yang lalu. Setelah PSBB, masyarakat cenderung masih takut berwisata karena saat itu vaksin belum ditemukan. Sedangkan sekarang telah banyak orang yang divaksinasi dan biaya tes PCR juga telah

turun.

Peluang Bangkit

Studi yang dilakukan UNWTO (2020) mengungkapkan, sektor pariwisata memang sektor yang paling awal terkena dampak pandemi. Namun sektor ini justru berpotensi menjadi yang paling dulunya bangkit untuk memberikan dampak multiplier pada sektor yang lain. Karakteristik sektor pariwisata yang *low cost capital* menjadikan sektor ini tidak membutuhkan investasi yang besar untuk tumbuh karena sektor ini hanya mensyaratkan aspek keamanan, keselamatan dan kenyamanan pada wilayah tujuan.

Dalam kondisi yang belum sepenuhnya *new normal* ini, masyarakat perlu lebih sabar dan pandai untuk mengatur hasrat wisatanya. Mereka perlu menghindari objek wisata yang penuh sesak dengan mengatur waktu atau mencari alternatif tempat wisata yang belum banyak dikunjungi orang. Pengelola objek wisata yang mau *ngalap berkah* dari *revenge tourism* (*CLEANLINESS, HEALTH, SAFETY and environment sustainability*) dan penggunaan aplikasi pedulilindungi. Baik pengunjung maupun pelaku wisata perlu membayangkan betapa mahalnya ongkos yang perlu dibayar bangsa ini untuk menurunkan kasus bila protokol kesehatan diabaikan.

*) **Eri Kuntoro SST Msi**, Statistisi Muda BPS Kabupaten Bantul

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Pembelajaran PJOK

SEJAK Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO pada Maret 2020, seluruh sendi kehidupan termasuk dunia pendidikan terkena imbasnya, tidak terkecuali pendidikan di Indonesia. Apalagi sejak diberlakukannya SE Mendikbud No 4 disusul SE No 15 tahun 20-20 tentang pembelajaran masa tanggap darurat Covid-19 dan pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BdR) dengan dua pendekatan yaitu luring dan daring. Terlebih pada mata pelajaran PJOK atau dikenal dengan Pelajaran Olahraga.

Banyak penyelenggaraan webinar, workshop bahkan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan, namun jarang menyentuh mata pelajaran PJOK yang mau tidak mau merupakan pelajaran yang sangat ditunggu-tunggu oleh siswa. Bahkan munculnya SKB 4 Menteri menyatakan bahwa PJOK nanti jika mulai PTM akan dilaksanakan terakhir dengan berbagai pertimbangan. Ada benar dan ada tidak tepatnya dengan pernyataan ini. Karena PJOK memiliki kekhasan dalam pelaksanaan pembelajarannya yaitu melakukan pembelajaran melalui aktivitas fisik untuk meningkatkan fungsi fisiologis siswa berkembang sesuai usia biologisnya.

Guru PJOK harus menyesuaikan diri dengan tugas-tugas gerak yang diberikan kepada siswanya, tidak bisa hanya mengandalkan teori-teori yang ada di buku atau konsep-konsep yang disampaikan dalam webinar. Banyak aktivitas fisik yang bisa diberikan secara individual terkait dengan fungsi fisiologis ini untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa, bahkan untuk meningkatkan imun mereka yang bermanfaat untuk mencegah penularan dan penyebaran Covid-19.

Jurnal terbaru dari WHO menyatakan, bahwa kebanyakan penularan Covid-19 terjadi di dalam ruangan, dan

belum ada kekhawatiran di negara-negara yang sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka berkaitan dengan PJOK atau bagi Guru Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN).

Begitu juga dengan guru-guru PJOK seharusnya bisa memilah dan memilih materi yang sesuai dan memungkinkan untuk diberikan kepada siswanya dan bisa dilaksanakan menggunakan LMS. Secara daring tidak mungkin kita memberikan pembelajaran renang atau aquatic pada masa pandemi ini secara luring.

Kebanyakan video pembelajaran PJOK memberikan materi sesuai kurikulum belum disaring mana yang mungkin dan tidak mungkin dilaksanakan oleh siswa di rumah meskipun dibantu orang tua mereka. Prinsip memudahkan siswa dan menyehatkan harus diperhatikan oleh guru PJOK, namun tetap pada pembelajaran pendidikan jasmani dan dapat memberi kesempatan lebih luas pada siswa untuk meningkatkan kesehatan, kesegaran jasmani, keterampilan gerak dasar dan keterampilan dasar cabang olahraga, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, demokratis.

Merujuk pada pendapat Prof Joko Pekik bahwa kegiatan fisik yang aman sesuai prinsip aktivitas fisik selama pandemi adalah *move* artinya gerakan berpindah tempat baik jalan, lari lompat, loncat, lift seperti push up, sit up dan stretch atau gerakan penguluran.

Prinsip ini jika ditelaah banyak terdapat dalam kurikulum PJOK yang berlaku saat ini, tinggal guru mau tidak memelajarinya dan membimbing guru PJOK mau tidak mengarahkan gurunya. □

*) **Agung Sudaryono MPd, Guru PJOK SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.**

Pendidikan MIPA, dari Pandemi Menuju Prestasi

SALAH satu ajaran untuk senantiasa optimis dalam Alquran adalah, *inna ma' al usri yusro fa inna ma' al usri yusro* (Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan). Kalimat tersebut merupakan dua ayat (5 dan 6) dari surah Al-Insyirah, yang sangat baik digunakan untuk memotivasi diri sendiri atau orang lain dalam menghadapi kesulitan atau masalah. Karena sesungguhnya di balik suatu kesulitan pasti ada kemudahan, sebagai solusi.

Sumber kesulitan itu bernama virus Korona. Sejak pertama kali ditemukan kasusnya Wuhan China, akhir Desember 2019, virus ini menular dengan cepat dan menyebar ke sebagian besar negara. Hal ini membuat beberapa negara menerapkan kebijakan *lockdown* untuk mencegah penyebarannya, termasuk Indonesia. Virus yang menyebabkan Pandemi Covid-19 berkepanjangan ini tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat. Tetapi memengaruhi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

Keputusan

Bidang pendidikan sangat terdampak dengan pandemi ini, kebijakan *social distancing* berdampak pada munculnya keputusan pemerintah meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari kampus/sekolah menjadi di belajar rumah. Perubahan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung. Yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Pada awalnya, keputusan ini membuat kelimpungan banyak pihak. Ketidaksiapan stakeholder pendidikan baik dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi untuk melaksanakan pembelajaran daring, menjadi faktor utama permasalahan.

Ariswan

Apapun yang terjadi, dan bagaimanapun keadaannya, proses belajar mengajar tetap harus berjalan dengan optimal. Pendidikan itu ibarat mata air kehidupan yang mampu menyemai benih harapan, sehingga situasi sulit di masa pandemi ini pendidikan tetaplah menjadi prioritas.

Kontribusi pendidikan MIPA masih harus terus diakselerasi karena belum optimal dalam mendukung perkembangan teknologi sains Indonesia. Terdapat tiga isu pendidikan MIPA yang harus diselesaikan. Pertama adalah *content*, harus ada harmonisasi konten sains antarberbagai jenjang pendidikan serta relevan dengan masalah yang ada di Indonesia. Kedua, *quality of learning*, yang ditunjukkan agar pembelajaran MIPA mengarahkan peserta didik mempunyai keterampilan abad 21 (*high order thinking, critical thinking, collaboration, dan communication*). Ketiga *contextual teaching and learning*, yaitu memanfaatkan sains di dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian

Dalam Dies Natalis ke-57, sebagai bentuk kontribusi FMIPA UNY dalam mengatasi permasalahan ini adalah menggalakkan berbagai penelitian baik yang dilakukan tim dosen, mahasiswa program sarjana, mahasiswa program magister, maupun mahasiswa program Doktor. Perbaikan dari aspek konten keilmuan juga difasilitasi dengan disediakannyanya peralatan riset dan peralatan laboratorium lainnya.

Fasilitas pendukung pembelajaran online, FMIPA sebagai bagian dari UNY juga telah

dilengkapi Learning Management System (LMS) berupa Be-Smart yang inovatif dan komprehensif untuk mengembangkan berbagai fitur pembelajaran di era new normal. Hampir setiap sudut kampus telah terkoneksi dengan jaringan internet gratis, dan seluruh sivitas akademika telah dibekali dengan *software* yang legal berupa *software office 365*. Fasilitas ini diharapkan dapat memicu percepatan transformasi teknologi pendidikan yang berdampak positif.

Pendidikan MIPA di Indonesia harus terus optimis dan menjadikan kesulitan saat ini menjadi prestasi di masa depan. Kita harus mampu menjadikan berbagai kesulitan di masa pandemi ini sebagai modal positif untuk terus berprestasi demi Indonesia kita tercinta.

*) **Prof Dr Ariswan MSi DEA P>**, Dekan FMIPA UNY, Guru Besar Bidang Fisika Material.

Artikel kerja sama Panitia Dies Natalis ke-57 Fak MIPA UNY dengan Kedaulatan Rakyat.

Pojok KR

Gubernur DIY memperpolehkan uji coba pembelajaran tatap muka.

-- **Untuk percontohan.**

Forkom Exim dan Grebeg UMKM DIY bersinergi memulihkan ekonomi.

-- **Pulih sehat.**

Kereta Api Bandara Internasional Yogyakarta mulai operasional komersial.

-- **Artinya bayar.**

Berabe

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSos.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percepatan:** Jalan Raya Yogyakarta - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. **Magelang :** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani. **Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.